

PENGARUH FASILITAS PARIWISATA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN BERKUNJUNG DI TAMAN BUNGA SURANADI DESA SURANADI

I Nyoman Sukadana Trilokantara¹, Ketut Bagiastra² & Indrapati³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

E-mail: ¹nsukadana5@gmail.com, ²bagiastraketut@gmail.com &

³indrapati29@gmail.com

Article History:

Received: 21-12-2024

Revised: 23-12-2024

Accepted: 24-12-2024

Keywords:

Fasilitas pariwisata,
kepuasan wisatawan
dan Taman Bunga
Suranadi.

Abstrak : Pariwisata merupakan sektor yang membuat Kabupaten Lombok Barat memiliki daya tarik yang cukup besar, sehingga banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung. Begitu pula dengan tempat wisata yang ada di salah satu Kecamatan, yaitu Kecamatan Narmada. Salah satu objek wisata di Kecamatan Narmada, tepatnya di desa Suranadi yaitu objek wisata Taman Bunga Suranadi. Penelitian ini dilakukan di objek wisata Taman Bunga Suranadi kawasan wisata Desa Suranadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Fasilitas Wisata (X) terhadap Kepuasan Wisatawan (Y) di Taman Bunga Suranadi. Populasi pada penelitian ini merupakan pengunjung di Taman Bunga Suranadi yang memiliki frekuensi 1975 wisatawan per 1 bulan. Sampel yang diambil sebanyak 95 responden dimana jumlah sampel ditentukan dengan rumus solvin. Penelitian dilakukan pada bulan maret hingga April hingga 2024. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi SPSS versi 20 dengan model regresi linear sederhana. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diambil langsung dari responden melalui kuesioner. Hasil uji t dan uji F pada penelitian menunjukkan bahwa daya tarik wisata dan fasilitas wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan Taman Bunga Suranadi baik secara parsial (uji t). fasilitas wisata secara stimulus berpengaruh signifikan terhadap variabel kepuasan wisatawan dengan R Square sebesar 14,7% variabel keputusan berkunjung wisatawan. Sedangkan 62,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Fasilitas pariwisata memberikan kontribusi sebesar 85,3% dalam terbentuknya kepuasan wisatawan. Fasilitas wisata memiliki hubungan yang sedant terhadap kepuasan wisatawan.

PENDAHULUAN

Fasilitas pariwisata yang tersedia di Taman Bunga Suranadi yaitu kolam renang yang terbagi atas 3 bagian yaitu Kolam I: kedalaman airnya mencapai 3 meter, diperuntukan

untuk orang dewasa. Kolam II: kolam dangkal dengan yang bisa dipakai untuk anak-anak atau bagi anda yang tidak bisa berenang bisa juga memakai kolam ini. Kolam III: kolam dengan kedalaman paling dangkal yang di buat untuk anak-anak bermain serta menikmati permainan air yang di sediakan. Taman Bunga Suranadi memiliki beragam fasilitas wisata dalam mendukung aktivitas wisatawan, seperti: tempat parkir, loket tiket, kantor informasi, masjid, *restaurant*, gazebo, *homestay*, panggung pertunjukan, toilet, serta berbagai fasilitas wisata lainnya.

Fasilitas yang tersedia pada obyek wisata Taman Bunga Suranadi dapat mempengaruhi tingkat kepuasan wisatawan saat berkunjung. Akan tetapi dibalik rasa kenyamanan tersebut, wisatawan juga bisa merasakan hal sebaliknya apabila fasilitas yang di sediakan tidak beroperasi secara maksimal dan dirawat dengan baik.

Seperti halnya di objek Taman Bunga Suranadi, fasilitasnya sudah cukup memadai. Tapi jika dilihat dari segi perawatan fasilitas, dan pengorasiannya bisa dikatakan pihak pengelola belum berhasil terbukti dengan adanya sebagian fasilitas yang mengalami belum beroperasi maksimal tapi belum dilakukan peningkatan. Adapun sarana yang dimaksud penulis dalam hal ini seperti ruang ganti pakaian, papan seluncuran, tempat ibadah, restoran, aula serta *homestay* dan sebagainya. Tidak maksimalnya fasilitas pendukung di suatu objek wisata membuat wisatawan yang datang berkunjung merasa tidak nyaman dan hal itu bisa berdampak terhadap menurunnya jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata Taman Bunga Suranadi. Hasil observasi (2024).

Kondisi seperti ini memang ironis mengingat potensi yang dimiliki objek wisata Taman Bunga sangat menjanjikan, tapi belum dikelola secara optimal. Hal ini seharusnya sudah menjadi perhatian utama bagi pengelola serta pemerintah desa Suranadi. Untuk itu, maka berbagai perubahan yang terjadi harus disikapi dan diantisipasi secara dini oleh pengelola dengan menerapkan strategi yang efektif guna memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki dan mempertimbangkan pengaruh eksternal.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi sektor pariwisata, diantaranya wisatawan, obyek wisata, kuliner, dan sebagainya. Kepuasan wisatawan adalah salah satu faktornya, dimana jika kepuasan wisatawan meningkat maka otomatis akan mempengaruhi berkembang atau tidaknya sektor pariwisata tersebut. wisatawan akan melirik objek wisata yang memiliki daya tarik untuk didatangi.

Kepuasan wisatawan merupakan salah satu penilaian wisatawan, apabila wisatawan puas maka kemungkinan besar wisatawan akan berkunjung kembali pada objek wisata Taman Bunga Suranadi. Hal ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana penilaian dan keinginan wisatawan yang sebenarnya.

Fasilitas Pariwisata merupakan sarana menyeluruh yang bertujuan untuk menunjang terciptanya kenyamanan, kemudahan, dan keamanan wisatawan pada saat berkunjung ke suatu tempat wisata. Serta penilaian yang diperoleh dalam interaksi pelanggan dengan pusat layanan akan mempengaruhi kualitas layanan di mata pelanggan.

Karena pentingnya fasilitas dalam pembangunan pariwisata suatu daerah maka perlu diadakan sebuah penelitian tentang " pengaruh fasilitas pariwisata terhadap kepuasan berkunjung wisatawan di Taman Bunga Suranadi desa Suranadi".

LANDASAN TEORI

Kepuasan Wisatawan.

a. Pengertian Kepuasan Wisatawan.

Kepuasan wisatawan merupakan antara apa yang dirasakan dengan apa yang diharapkan wisatawan dari pengalamannya. Perasaan puas saat menggunakan sebuah jasa merupakan perasaan puas konsumen terhadap produk yang ditawarkan oleh penyedia layanan. Kepuasan terhadap fasilitas yang ditawarkan merupakan puas konsumen terhadap fasilitas yang telah ditawarkan.

Kotler dan Keller, (2009: 45) menyatakan bahwa fasilitas merupakan segala sesuatu yang sengaja disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai serta dinikmati oleh konsumen yang bertujuan memberikan tingkat kepuasan maksimal. Ketika fasilitas wisata dapat memberikan kepuasan maksimal kepada para wisatawan, akan menjadi dasar yang baik untuk mereka melakukan kunjungan kembali dimasa yang akan datang dan kesediaan mereka untuk memberikan hal-hal positif kepada orang lain.

Kotler dan Keller, (2009; 79) mengatakan bahwa kepuasan wisatawan adalah perasaan wisatawan, baik itu berupa kesenangan atau ketidakpuasan yang timbul dari membandingkan sebuah wisata dengan harapan wisatawan atas fasilitas tersebut. Apabila fasilitas yang diharapkan oleh wisatawan tidak sesuai dengan kenyataannya maka dapat dipastikan wisatawan akan merasa tidak puas dan apabila fasilitas sesuai atau lebih baik dari yang diharapkan maka kepuasan atau kesenangan akan dirasakan wisatawan.

Kepuasan adalah perbandingan antara hasil dan ekspektasi. Jika kinerja yang dirasakan lebih tinggi dari harapan, maka wisatawan akan merasa bahagia. Begitupun sebaliknya, apabila kinerja dirasakan lebih rendah dari harapan, maka pengalaman wisatawan dianggap tidak memuaskan.

Berdasarkan pengertian kepuasan wisatawan diatas ada juga terdapat kepuasan wisata yang dibahas oleh *World Tourism Organization* (WTO) dalam bukunya adalah mempertahankan kepuasan wisatawan dan juga aksesibilitas. Kepuasan wisatawan didasari oleh banyak faktor yang berbeda, termasuk dalam berbagai daya tarik sebuah tempat, kualitas servis, ekspektasi wisatawan (misalnya seperti, kebersihan akomodasi, kualitas, makan dan air, pelayanan yang ramah).

Ada 6 faktor hasil kepuasan wisatawan yaitu:

- 1) Memenuhi ekspektasi wisatawan.
- 2) Biaya dan kualitas objek wisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan.
- 3) Memastikan lingkungan yang bersih, aman dan terlindungi.
- 4) Keramahan.
- 5) Kualitas tempat, acara, antraksi, dan layanan yang terkait.
- 6) Harapan dan minat.

Pada penelitian ini menyatakan bahwa aspek fasilitas berpengaruh pada kepuasan wisatawan. Fasilitas merupakan servis dalam berbagai sektor dari hotel, objek wisata, dan sebagainya. Dalam sektor pengembangan pariwisata, salah satu hal yang paling penting adalah fasilitas. Ketersediaan fasilitas wisata sangat penting dalam objek wisata. Penyedia jasa harus menyediakan fasilitas yang digunakan wisatawan guna untuk memberikan kepuasan yang maksimal.

Dalam fasilitas dasar itu termasuk keamanan, ketersediaan air, ketersediaan listrik,

WC umum. Penelitian lain mengemukakan bahwa aspek fasilitas utama/infrastruktur yaitu hal yang berkaitan dengan keselamatan dan keamanan, standar layanan, layanan tour saat berada di objek wisata dan juga dapat mengemukakan bahwa fasilitas yaitu tempat wisata yang memiliki fasilitas arena bermain, arena atraksi, pos penjaga, arena parkir pusat informasi, tempat sampah dan toilet. (Viola, 2022).

Fasilitas Pariwisata.

Fasilitas wisata dapat diartikan suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam atau keunika objek wisata melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata.

Fasilitas wisata menurut (Spillance, 1994), Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata yang untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Berdasarkan teori Spillance dalam Muklas (2008), fasilitas dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian yaitu:

1. Fasilitas Utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan atau dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata.
2. Fasilitas Pendukung, sarana yang pada proporsinya sebagai pelengkapan fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah.
3. Fasilitas penunjang, pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkapan utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama mengunjungi objek wisata.

Menurut Spillane (Dalam Akrom 2014) fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Menurut (Spillane.1994) fasilitas di kelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

a) Fasilitas utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata. Fasilitas utama dilihat dari:

- 1) Kebersihan.
- 2) Kenyamanan.
- 3) Keindahan.

b) Fasilitas pendukung, sarana sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah. Terdiri atas akomodasi (penginapan) tempat makan, tempat parkir, tempat belaja, transportasi yang terbagi atas kebersihan, kerapian, kenyamanan dan keindahan.

1) Akomodasi.

Akomodasi merupakan salah satu komponen yang sangat penting serta merupakan kebutuhan dasar bagi wisatawan selama mereka berada di daerah tujuan wisata. Para wisatawan akan memerlukan tempat tinggal untuk sementara waktu selama dalam perjalanan untuk dapat beristirahat. adanya sarana akomodasi, maka akan mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek dan daya tarik wisata dengan waktu yang relatif lebih lama.

2) Tempat Makan dan minuman.

Tempat makan dan minuman adalah fasilitas yang disediakan dalam rumah makan

dan restoran seperti sarana akomodasi, sarana rumah makan juga perlu disediakan bagi wisatawan yang datang disamping menikmati atraksi wisata juga menikmati makanan khas tersebut. Pertimbangan yang diperlukan dalam penyediaan fasilitas makanan dan minuman antara lain adalah jenis dan variasi makanan yang ditawarkan, tingkat kualitas makanan dan minuman, pelayanan yang diberikan, tingkat harga, tingkat kebersihan.

3) Fasilitas Belanja.

Belanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata, dan sebagian pengeluaran wisatawan didistribusikan untuk belanja. Karena fasilitas terhadap aktivitas belanja perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata, bukan hanya sebagai pelayanan wisata, namun juga sebagai obyek wisata yang memiliki daya tarik.

Fasilitas dan pelayanan belanja disediakan bagi pengunjung yang akan membeli kerajinan seni, kerajinan tangan, souvenir, barang – barang khas seperti pakaian, perhiasan, dan ketersediaan barang– barang dengan pelayanan yang memadai, lokasinya yang nyaman dan akses yang baik, serta tingkat harga yang relatif terjangkau.

4) Fasilitas perlengkapan, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata. Fasilitas perlengkapan yang terdiri atas fasilitas pokok seperti:

- 1) Toilet umum.
- 2) Tempat Ibadah/masjid.

Mesjid merupakan sarana peribadatan yang digunakan pengunjung maupun masyarakat sekitar untuk melaksanakan ibadah.

5) Pemandu wisata.

Untuk bentuk tertentu, dalam sistem kepariwisataan mungkin memerlukan jenis-jenis fasilitas pelayanan wisata khusus. Untuk tiap area dan jenis pariwisata, fasilitas dan pelayanan yang spesifik perlu diidentifikasi. Berkaitan dengan wilayah studi yang memiliki daya tarik wisata berupa aktivitas jelajah wisata alam, diperlukan suatu jasa pemandu wisata yang berperan sebagai petunjuk jalan bagi pengunjung yang mengelajahi objek wisata.

6) Pusat informasi.

Berfungsi untuk memberikan penerangan yang meliputi jenis atraksi atau obyek menarik yang biasa dilihat atau pariwisata penting yang terjadi di waktu – waktu tertentu di obyek pariwisata dan sebagainya. Pusat informasi dan promosi merupakan pelayanan yang sejalan. Adanya informasi, orang dapat memberikan penilaian yang berkaitan dengan pengalaman dari perjalanan wisata yang akan mereka lakukan, dan penilaian ini akan mempengaruhi keputusan pilihan tujuan wisata. Untuk menarik minat wisatawan agar berwisata ke suatu tempat, informasi yang diberikan harus memberikan nilai promosi yang menggambarkan daya tarik obyek wisata. Memudahkan promosi tersebut, maka dapat digunakan jenis jenis media promosi seperti brosur, booklets, guide book, folder, leaflets.

3) Tempat parkir.

Sarana parkir, berpengaruh terhadap kelancaran lalu lintas maupun sirkulasi pergerakan dilingkungan obyek wisata tersebut. Agar tidak terjadinya kemacetan lalu lintas karena parkir sembarang dan harus ada tukang parkir untuk mengatur keluar dan masuk kendaraan. Perlu disediakan ruang parkir yang cukup untuk menangani kendaraan kendaraan yang berhenti di tempat makan, penginapan atau tempat belanja supaya jalan

tidak dipadati oleh kendaraan yang diparkir. Tempat parkir dapat berupa parkir terbuka ataupun parkir tertutup, dan berdasarkan letaknya, tempat parkir dapat berupa parkir pinggir jalan dan parkir khusus pada lahan yang merupakan bagian dari lahan bangunan fasilitas tertentu. Lokasi dan rancangan parkir di luar jalan harus dapat menimbulkan perhatian khusus bagi pemarkir yang akan menggunakannya.

Menurut Sumayang (Dalam Kiswanto, 2003), beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyediaan fasilitas antara lain:

- a. Kelengkapan, kebersihan, dan kerapian fasilitas yang ditawarkan adalah keadaan fasilitas perusahaan yang dilengkapi oleh atribut yang menyertainya dan didukung dengan kebersihan dan kerapian saat konsumen menggunakan fasilitas tersebut.
- b. Kondisi dan fungsi fasilitas yang akan ditawarkan adalah fasilitas yang berfungsi dengan baik dan tidak mengalami kerusakan.
- c. Kemudahan menggunakan fasilitas yang ditawarkan adalah fasilitas yang ditawarkan kepada konsumen adalah fasilitas yang sudah familier bagi konsumen sehingga konsumen dapat menggunakannya dengan mudah.
- d. Kelengkapan alat yang digunakan adalah alat yang digunakan oleh konsumen sesuai dengan spesifikasinya.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian menjelaskan tentang bentuk, jenis dan sifat penelitian. Selain itu, perlu juga dijelaskan variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

Menurut Kerlinger (Dalam buku Yusuf Muri 2014:25) menyatakan “bahwa penelitian yang bersifat ilmiah merupakan suatu kegiatan penyelidikan yang sistematis, terkendali/terkontrol, dan bersifat empiris dan kritis mengenai sifat atau proporsi tentang hubungan yang diduga terdapat diantara fenomena yang diselidiki”.

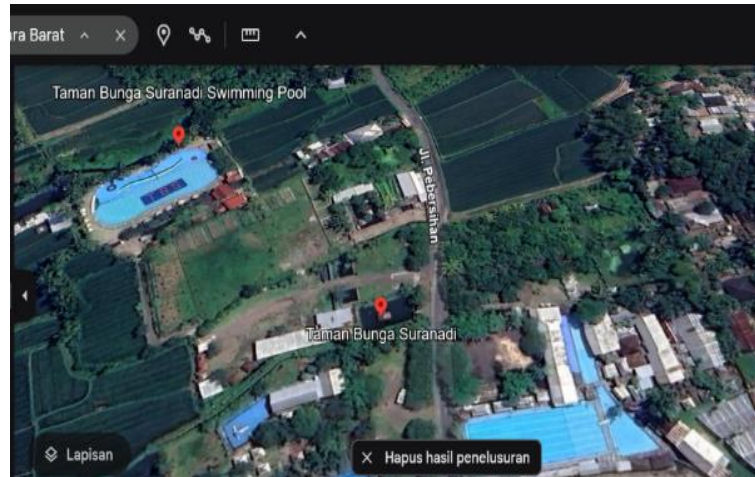
Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, jenis penelitian pengumpulan data dan analisis datanya menggunakan angka kuantitatif yang dilakukan di Lapangan. Menurut Lehman (Dalam buku Yusuf Muri 2014:62), penelitian kuantitatif deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui tentang pengaruh fasilitas pariwisata terhadap kepuasan berkunjung wisatawan Taman Bunga Suranadi di desa Suranadi.

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitin.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..



Gambar 1. Lokasi Penelitian.

Sumber; *Upload google maps 2023.*

Taman Bunga Suranadi.

Letak geografis Taman Bunga Suranadi ini terletak jalan pembersihan di desa Suranadi, kecamatan Narmada, kabupaten Lombok Barat, provinsi Nusa Tenggara Barat. Taman Bunga Suranadi berlokasi di depan kolam renag mahoni ± 25 meter, Jarak dari pusat kota Mataran sekitar 18 kilometer dengan jarak tempuh kisaran 30 menit menggunakan kendaraan pribadi, sedangkan dengan menggunakan transportasi umum membutuhkan setidaknya 40 menit.

Taman Bunga Suranadi di dirikan pada tahun 2020 dan di buka pada pertengahan tahun 2021 yang di kelola oleh pemiik lahan yakni bapak "I Gusti Lanang Tusan M.M" Dengan luas ± 2 hektar Taman Bunga Suranadi. Taman Bunga Suranadi menjadi salah satu objek wisata terbesar yang ada di desa Suranadi berkonsep kolam renang dengan berbagai taman di sekitarnya dengan keunikan kolam renang yang berbeda dari kebanyakan kolam renang pada umumnya yang hanya berbentuk persegi, sedangkan kolam yang ada di Taman Bunga Suranadi memiliki bentuk unik yang memiliki panjang 50 meter dan lebar 35 meter sehingga menjadikanya kolam renang terbesar yang ada di desa Suranadi, hal ini juga di dukung oleh keadaan lingkungan sekitar dan tata ruang yang menarik sehingga wisatawan yang berkunjung tidak akan pernah merasa bosan. Taman Bunga Suranadi juga di dukung dengan fasilitas yang cukup lengkap dengan dilengkapi ruang meting, aula, restaurant, warung makan, panggung.

2. Hasil uji.

a. Uji Validitas.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketepatan penggunaan alat ukur tersebut terhadap faktor yang diukur.

Tabel 1. Validitas Pernyataan (x) dan (y).

Variabel	Item	R	R	Ket
		Hitung	Tabel	
Fasilitas Pariwisata (X)	X1	0.012	0.168	Valid
	X2	0.000	0.168	Valid
	X3	0.000	0.168	Valid
	X4	0.000	0.168	Valid
	X5	0.000	0.168	Valid
	X6	0.000	0.168	Valid
	X7	0.000	0.168	Valid
	X8	0.000	0.168	Valid
	X9	0.000	0.168	Valid
	X10	0.000	0.168	Valid
	X11	0.000	0.168	Valid
	X12	0.000	0.168	Valid
	X13	0.000	0.168	Valid
	X14	0.000	0.168	Valid
	X15	0.000	0.168	Valid
	X16	0.000	0.168	Valid
Kepuasan Wisatawan (Y)	Y1	0.000	0.168	Valid
	Y2	0.000	0.168	Valid
	Y3	0.000	0.168	Valid
	Y4	0.000	0.168	Valid
	Y5	0.013	0.168	Valid
	Y6	0.028	0.168	Valid
	Y7	0.008	0.168	Valid
	Y8	0.000	0.168	Valid
	Y9	0.006	0.168	Valid
	Y10	0.000	0.168	Valid
	Y11	0.098	0.168	Valid
	Y12	0.000	0.168	Valid
	Y13	0.000	0.168	Valid
	Y14	0.000	0.168	Valid
	Y15	0.000	0.168	Valid

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0.168, serta tingkat signifikan dibawah 0,05 yang berarti semua item pertanyaan mengenai variabel fasilitas pariwisata dan variabel kepuasan wisatawan dikatakan valid.

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0.168, serta tingkat signifikan dibawah 0,05 yang berarti semua item pertanyaan mengenai variabel fasilitas pariwisata dan variabel kepuasan wisatawan dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika

memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0.60. Maka hasil dari pengujiannya ditunjukkan pada Table berikut:

Uji reliabilitas instrument yang diberikan kepada responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Uji Reliabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha	keterangan
Fasilitas		
Pariwisata	0.735	Reliabel
Kepasan		
Wisatawan	0.738	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024.

Uji Signifikasi Pengaruh Parsial (Uji t).

Pengujian hipotesis untuk korelasi, digunakan uji t_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel bebas secara sendiri-sendiri memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Hal ini berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien dengan t_{tabel} dan tingkat signifikan 10%. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat.

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,1$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau P-value (Aymp.Sig) $\leq 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh fasilitas pariwisata terhadap kepuasan wisatawan, Uji t atau yang biasa dikenal dengan uji signifikaan terhadap masing-masing koefisien regresi untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dari uji yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. hasil uji t

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.130	5.410		6.863	.000
	Fasilitas	.326	.082	.383	3.997	.000
	Pariwisata					

Sumber: Data diolah, 2024.

Dengan membandingkan nilai t_{hitung} pada tabel diatas dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%: $2 = 0,025$ dan derajat kebebasan (df) = $n - k = 95 - 3 = 92$. Dengan ketentuan tersebut diperoleh t_{tabel} 1,98609. Hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

Variabel fasilitas pariwisata (X) dengan koefisien regresi sebesar 0,326 menunjukkan t_{hitung} (37.130) > t_{tabel} (1,98609) berpengaruh secara positif dan signifikan.

Dengan demikian, variabel fasilitas pariwisata secara parsial berpengaruh terhadap

kepuasan wisatawan pada objek wisata taman bunga suranadi.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Sarana Prasarana (X) terhadap Kepuasan Wisatawan (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R² yang terdapat pada output Spss pada bagian Model Summary.

Tabel 4. Model Summary.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.383 ^a	.147	.137	3.566

a. Predictors: (Constant), fasilitas pariwisata

Sumber: Data diolah, 2024.

Dari output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0.147. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh fasilitas pariwisata (X) terhadap kepuasan wisatawan (Y) adalah sebesar 14.7% sedangkan 85.3% kepuasan wisatawan dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti. Kesimpulan dari hasil uji analisis regresi linear sederhana, merujuk pada pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa "fasilitas pariwisata (X) berpengaruh positif dengan total 36,9% terhadap kepuasan wisatawan (Y) dengan total 85.3%. Pengaruh positif ini bermakna semakin meningkatnya kualitas fasilitas Pariwisata maka akan berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan tersebut.

Setelah melakukan penelitian di dapatkan hasil identifikasi fasilitas pariwisata yang bertujuan untuk melihat kondisi serta kelayakan fasilitas tersebut. Dalam melakukan identifikasi fasilitas ini menggunakan teori sipilance (dalam muklas 20008).

KESIMPULAN.

Berdasarkan Uji Signifikasi Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} pada Tabel 4.8 diatas dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% berpengaruh secara positif dan signifikan. Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai R Square sebesar 0,147. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh fasilitas pariwisata (X) terhadap kepuasan wisatawan (Y) adalah sebesar 14,7% sedangkan 85.3% kepuasan wisatawan dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

SARAN

Berdasarkan dengan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan maka adapun saran yang diberikan oleh penulis yaitu:

a. Bagi Pengelola.

Objek wisata Taman Bunga Suranadi desa Suranadi seperti yang telah dijelaskan, fasilitas dan kepuasan merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu objek wisata untuk itu diperlukan peningkatan fasilitas agar kenyamanan maupun kepuasan wisatawan meningkat sehingga menumbuhkan minat ingin berkunjung kembali.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan misalnya pendapatan daerah, daya tarik, dan jumlah pengunjung. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain dalam meneliti kepuasan wisatawan, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap wisatawan, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi daripada angket yang

jawabannya telah tersedia.

Dengan demikian, hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan dukungan empiris yang kuat untuk pentingnya pengembangan dan perawatan fasilitas pariwisata sebagai strategi untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Pemerintah daerah, pengelola destinasi, dan pemangku kepentingan lainnya dapat menggunakan informasi ini sebagai dasar untuk merencanakan investasi dan pengembangan infrastruktur pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan, dengan tujuan untuk meningkatkan daya tarik destinasi dan meningkatkan dampak ekonomi yang dihasilkan oleh sektor pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akrom, M(2014). *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal”*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro
- [2] Apriliyanti, E., Hidayah, S, & Za, S. Z. (2020). Pengaruh daya tarik wisata, citra destinasi dan sarana wisata terhadap kepuasan wisatawan citra niaga sebagai pusat cerminan budaya khas kota samarinda. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 145-153.
- [3] Ardiansyah, I, & Mulia, B. (2019). Pengaruh harga dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di taman impian jaya ancil Jakarta dengan metode structural equation modeling. *Media Bina Ilmiah*, 14(3), 2235-2248.
- [4] Aspita, M., & Sugiono, E. (2018). Pengaruh jenjang karir, kompensasi finansial dan status karyawan terhadap kinerja karyawan Bank Rakyat Indonesia Cabang Daan Mogot. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 14(1).
- [5] Avrilian, P. (2019). Peran Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi Dalam Eningkatkan Fasilitas Objek Wisata Taman Margasatwa Kinantan. *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness*, 2(2).
- [6] Brigitha, B. T., Lopian, J, & Taroreh, R. (2018). *The Impact Of Knowledge And Skills Of Tour Guide On Tourist’s Satisfaction In Bunaken*. *Jurnal EMBA*, 6(2).
- [7] Dinas Pariwisata Provinsi NTB. 2017. *“Statistik Pariwisata Provinsi NTB Tahun 2017”*.
- [8] Doe, John. (2019). *Manajemen Pasilitas: Konsep dan Praktik Terkini*. Penerbit ABC.
- [9] Dwi, N, Sugiono, S, & Lasfeto, A. (2019). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Perilaku Belajar Bermasalah Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Efata Tangerang Serpong. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(2), 40-49.
- [10] Ginting, N. & viola (2022, September). Analisa Teori Kepuasan Wisatawan terhadap Objek Wisata. In *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)* (Vol. 5, No. 1, pp. 643-648).
- [11] Haryanti, R. H, & Sari, C. (2017). Aksesibilitas pariwisata bagi difabel di kota surakarta (studi evaluasi peraturan menteri pekerjaan umum nomor 30 tahun 2006 tentang pedoman teknis fasilitas dan aksesibilitas pada bangunan gedung dan lingkungan). *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 12(1), 85-96.
- [12] Hermanto, FS, & Saragih, R. (2021). *Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Pada Divisi Sumber Daya Manusia Pt Pos Indonesia Bandung*. *eProsiding Manajemen*, 8 (1).
- [13] Irhamna, S. A. (2017). Dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development*

Analysis Journal, 6(3), 320-327.

- [14] Karlingger, F.N, (2006) *asas asas penelitian bivoral*. Yogyakarta, UGM pres.
- [15] Kim, H., & Lee, S. (2018). *The impact of service quality, price, and facilities on customer satisfaction in the tourism industry*. *Journal of Tourism and Leisure Research*, 30(2), 1-14.
- [16] Kiswanto, A. H. (2017). *Pengaruh Harga, Lokasi dan Fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Objek Wisata Dampo Awang Beach Rembang*. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- [17] Kotler, P. dan Kevin L. Keller. 2009. *Marketing Management 13th Edition*. New Jersey:
- [18] Lalu Sumayang. (2004). *Dasar-dasar manajemen produksi & Operasi*
- [19] Mariah, W., Yusmami, Y, & Pohan, R. A. (2020). *Analisis Tingkat Kecemasan Karir Siswa. Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 7(2), 60-69.
- [20] Muklas, S. (2008). *Pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan. DJPT. Depdiknas.
- [21] Oliver, R. L. (1997). *Satisfaction: A behavioral perspective on the consumer*. New York: McGraw-Hill
- [22] Pearce, P. L. (2016). *Tourist Behaviour: An International Perspective*. Channel View Publications. Pearson Education.
- [23] Siagian, S, & Mita, M. M. (2022). *Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Wisata Pamah View, Kabupaten Langkat*. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 1(2), 82-88.
- [24] Siregar, Sofyan (2014). *“Statistik Parameter Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.”
- [25] Smith, Jane. (2020). *"Tren Terkini dalam Pengelolaan Fasilitas."* *Jurnal Ilmiah XYZ*, Vol. 10, No. 2, hal. 50-65.
- [26] Soegoto, Agus Supandi. (2010, februari) *“Bauran Pemasaran Jasa Pengaruh terhadap Kepuasan Konsumen PT. Nusa Tongkaina Wisata Tirta (NTWT) Manado”*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis* Vol. 9, No. 17.
- [27] Spillane, J. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- [28] Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- [29] Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Peneliian. Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- [30] Sulistiyana, Rezki Teguh, Djamhur Hamid, dan Devi Farah Azizah (2015, agustus) *“Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Museum Satwa)”*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*: |Vol. 25, No. 1.
- [31] Sulistiyani, Endang (2010) *“Membangun Loyalitas Wisatawan Melalui Peningkatan Kualitas Obyek Wisata, Promosi dan Kepuasan Wisatawan di Kawasan Wisata Tawangmangu Karanganyar”*. *Jurnal Pengembangan Humaniora: Vol. 10, No. 3*.
- [32] Supranto, J. 2011. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [33] Tjipjono, Fandy dan Gregorius Chandra (2011), *Service, Quality & Satisfaction*. Yogyakarta: ANDI.
- [34] WTO. 2004. *Indicators of Sustainable Development for Tourism Destinations: A Guidebook*. Spain: World Tourism Organization.
- [35] Yulli, Desry. (2011) *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan pada Kawasan Obyek Wisata Air Terjun Tujuh tingkat di Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi” Skripsi*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”
- [36] Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan Penelitian gabungan/A*. Muri

Yusuf.

- [37] Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Medi

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN